

Lampiran 2

PENJELASAN TENTANG PENELITIAN:

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq

Status : Mahasiswa Program Ilmu Keperawatan (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

NIM : 2011-33-005

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Peningkatan Harga Diri Klien Dengan Harga Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan komunikasi terapeutik terhadap peningkatan harga diri klien dengan harga diri rendah di rumah sakit Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. Manfaat penelitian ini secara garis besar akan meningkatkan kualitas pelayanan perawatan jiwa khususnya pada klien dengan harga diri rendah, hasil penelitian ini akan di rekomendasikan sebagai masukan untuk program pelayanan keperawatan kesehatan jiwa. Penelitian menjamin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif atau pengaruh yang merugikan bagi siapapun. Penelitian ini berjanji akan menjunjung tinggi hak responden dengan cara :

1. Menjaga kerahasiaan data yang di peroleh, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, maupun penyajian hasil penelitian nantinya.
2. Menghargai keinginan responden untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini :

Demikian penjelasan singkat ini, peneliti mengharapkan Bapak atau Ibu atau Saudara untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya.

Jakarta , Mei 2015

Lampiran 3

LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN

(*Infomed Consent*)

Inisial :

Umur :

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam judul Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Peningkatan Harga Diri Klien Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan Jakarta yang akan di lakukan oleh mahasiswa program studi ilmu- ilmu kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Saya di harapkan untuk melakukan sesuai intruksi peneliti serta mengisi daftar pertanyaan tentang hal- hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Saya mengetahui bahwa semua berkas yang mencatumkan identitas saya, catatan data mengenai penelitian ini akan di jaga kerahasiannya oleh peneliti, oleh karena itu jawaban atau informasi yang saya berikan adalah hal yang sebenarnya tanpa ada rekayasa.

Demikian hal ini saya lakukan, dengan ini saya menyatakan kesediaan secara sukarela dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Saksi

Jakarta, Mei 2015

Responden

(Perawat)

()

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

*Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Peningkatan
Harga Diri Klien Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa
Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*

Kode responden :
Nama inisial responden :
Ruang :
Waktu : pre test post test
Instrument :

- A. Observasi A (data karakteristik responden)
- B. Observasi B (kemampuan pasien dalam meningkatkan harga diri)

Lampiran 6

INTRUMEN B

EVALUASI TANDA DAN GEJALA KLIEN DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI PRE TEST DI LAKUKAN PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Inisial responden : (diisi oleh peneliti) Ruangan :

No	Aspek Penilaian	Skor penilaian	
		Ya = 1	Tidak= 0
A	Tanda Dan Gejala		
Subjektif			
1	Pasien mengeluh hidup tidak bermakna.		
2	Pasien tidak memiliki kelebihan apapun.		
3	Pasien merasa jelek.		
4	Pasien mengatakan malas.		
5	Pasien merasa putus asa.		
6	Pasien mengatakan ingin mati.		
Objektif			
9	Kontak mata kurang.		
10	Tidak berinisiatif berinteraksi dengan orang lain.		
11	Pasien tampak malas- malasan.		
12	Produktivitas menurun		
B	Evaluasi klien harga diri rendah		
Kemampuan			
1	Klien mampu mengendalikan aspek positif yang dimiliki.		
2	Klien mampu melakukan kegiatan yang diberikan.		
3	Klien mampu menetapkan kemampuan yang dilatih.		

4	Klien mampu menyusun jadwal kegiatan yang diberikan		
Total Jumlah Tanda dan Gejala			

Lampiran 7

INSTRUMEN C

**INTERVENSI PENGARUH PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK
TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI KLIEN DENGAN HARGA
DIRI RENDAH DI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN
JAKARTA**

Inisial responden : (diisi oleh peneliti) Ruang :

No	Aspek penilaian	Nilai	Skor
	Kemampuan Klien Dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik	Ya = 1	Tidak = 0
1	Strategi Pelaksanaan 1 : Mengidentifikasi hal positif pada diri klien.		
2	Strategi Pelaksanaan 2 : Melatih pasien melakukan kegiatan lain yang sesuai dengan kemampuan pasien		
Total Jumlah kemampuan klien			

INSTRUMEN D
EVALUASI TANDA DAN GEJALA KEMAMPUAN KLIEN DALAM
MENINGKATKAN HARGA DIRI RENDAH POST TEST DI LAKUKAN
PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Inisial responden : (diisi oleh peneliti) Ruangan :

No	Aspek Penilaian	Skor penilaian	
		Ya = 1	Tidak = 0
I	Tanda Dan Gejala		
	Subjektif		
1	Pasien mengeluh hidup tidak bermakna.		
2	Pasien tidak memiliki kelebihan apapun.		
3	Pasien merasa jelek.		
4	Pasien mengatakan malas.		
5	Pasien merasa putus asa.		
6	Pasien mengatakan ingin mati.		
	Objektif		
9	Kontak mata kurang.		
10	Tidak berinisiatif berinteraksi dengan orang lain.		
11	Pasien tampak malas- malasan.		
12	Produktivitas menurun		
	Total Jumlah Tanda dan Gejala		

Lampiran 9

Strategi pelaksanaan 1

Orientasi :

“Assalamualaikum,bagaimana keadaan Tn. T hari ini? T terlihat segar“.

”Bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang kemampuan dan kegiatan yang pernah Tn. T lakukan?Setelah itu kita akan nilai kegiatan mana yang masih dapat Tn. T dilakukna di rumah sakit. Setelah kita nilai, kita akan pilih satu kegiatan untuk kita latih”

”Dimana kita duduk? bagaimana kalau di ruang tamu? Berapa lama? Bagaimana kalau 20 menit?

Kerja :

”Tn. Tapa saja kemampuan yang Tn. T dimiliki? Bagus, apa lagi? Saya buat daftarnya ya! Apa pula kegiatan rumah tangga yang biasa Tn. T lakukan? Bagaimana dengan merapihkan kamar? Menyapu ? Mencuci piring.....dst.”.

“ Wah, bagus sekali ada lima kemampuan dan kegiatan yang Tn. T miliki “.

”Tn. T, dari lima kegiatan/kemampuan ini, yang mana yang masih dapat dikerjakan di rumah sakit? Coba kita lihat, yang pertama bisakah, yang kedua.....sampai 5 (misalnya ada 3 yang masih bisa dilakukan). Bagus sekali ada 3 kegiatan yang masih bisa dikerjakan di rumah sakit ini.

”Sekarang, coba Tn. T pilih satu kegiatan yang masih bisa dikerjakan di rumah sakit ini”. O yang nomor satu, merapihkan tempat tidur?Kalau begitu, bagaimana kalau sekarang kita latihan merapihkan tempat tidur Tn, T”. Mari kita lihat tempat tidur Tn. T. Coba lihat, sudah rapihkah tempat tidurnya?”

“Nah kalau kita mau merapihkan tempat tidur, mari kita pindahkan dulu bantal dan selimutnya. Bagus ! Sekarang kita angkat spreinya, dan kasurnya kita balik.

”Nah, sekarang kita pasang lagi spreinya, kita mulai dari arah atas, ya bagus !. Sekarang sebelah kaki, tarik dan masukkan, lalu sebelah pinggir masukkan. Sekarang ambil bantal, rapihkan, dan letakkan di sebelah atas atau kepala. Mari kita lipat selimut, nah letakkan sebelah bawah atau kaki. Bagus !”

”Tn. T sudah bisa merapihkan tempat tidur dengan baik sekali. Coba perhatikan bedakah dengan sebelum dirapikan? Bagus ”

“ Coba Tn. T lakukan dan jangan lupa memberi tanda MMM (mandiri) kalau Tn. T lakukan tanpa disuruh, tulis B (bantuan) jika diingatkan bisa melakukan, dan Tn. T (tidak) melakukan.

Terminasi :

“Bagaimana perasaan Tn. T setelah kita bercakap-cakap dan latihan merapihkan tempat tidur ? Yach, Tn. T ternyata banyak memiliki kemampuan yang dapat dilakukan di rumah sakit ini. Salah satunya, merapihkan tempat tidur, yang sudah Tn. T praktekkan dengan baik sekali. Nah kemampuan ini dapat dilakukan juga di rumah setelah pulang.”

”Sekarang, mari kita masukkan pada jadual harian. Tn. T. Mau berapa kali sehari merapihkan tempat tidur. Bagus, dua kali yaitu pagi-pagi jam berapa ? Lalu sehabis istirahat, jam 16.00”

”Besok pagi kita latihan lagi kemampuan yang kedua. Tn. T masih ingat kegiatan apa lagi yang mampu dilakukan di rumah sakit selain merapihkan tempat tidur?”

Ya bagus, cuci piring..kalu begitu kita akan latihan mencuci piring besok jam 8 pagi di dapur ruangan ini sehabis makan pagi Sampai jumpa ya”

Lampiran 10

Strategi pelaksanaan 2

Orientasi :

“Assalammua’laikum, bagaimana perasaan Tn. T pagi ini ? Wah, tampak cerah ”

”Bagaimana Tn. T sudah dicoba merapikan tempat tidur sore kemarin atau Tadi pag? Bagus (kalau sudah dilakukan, kalau belum bantu lagi, sekarang kita akan latihan kemampuan kedua. Masih ingat apa kegiatan itu Tn. T?”

”Ya benar, kita akan latihan mencuci piring di dapur ruangan ini”

”Waktunya sekitar 15 menit. Mari kita ke dapur!”

Kerja :

“Tn. T, sebelum kita mencuci piring kita perlu siapkan dulu perlengkapannya, yaitu sabut atau tapes untuk membersihkan piring, sabun khusus untuk mencuci piring, dan air untuk membilas. Tn. T bisa menggunakan air yang mengalir dari kran ini. Oh ya jangan lupa sediakan tempat sampah untuk membuang sisa-makanan.

“Sekarang saya perlihatkan dulu ya caranya”

“Setelah semuanya perlengkapan tersedia, Tn. T ambil satu piring kotor, lalu buang dulu sisa kotoran yang ada di piring tersebut ke tempat sampah. Kemudian Tn. T bersihkan piring tersebut dengan menggunakan sabut/tapes yang sudah diberikan sabun pencuci piring. Setelah selesai disabuni, bilas dengan air bersih sampai tidak ada busa sabun sedikitpun di piring tersebut. Setelah itu Tn. T bisa

mengeringkan piring yang sudah bersih tadi di rak yang sudah tersedia di dapur.

Nah selesai...

“Sekarang coba Tn. T yang melakukan...”

“Bagus sekali, Tn. T dapat mempraktekkan cuci piring dengan baik. Sekarang dilap tangannya

Terminasi :

”Bagaimana perasaan Tn. T setelah latihan cuci piring ?”

“Bagaimana jika kegiatan cuci piring ini dimasukkan menjadi kegiatan sehari-hari

Tn. T Mau berapa kali Tn. T mencuci piring? Bagus sekali Tn. T mencuci piring tiga kali setelah makan.”

”Besok kita akan latihan untuk kemampuan ketiga, setelah merapihkan tempat tidur dan cuci piring. Masih ingat kegiatan apakah itu? Ya benar kita akan latihan mengepel”

”Mau jam berapa ? Sama dengan sekarang ? Sampai jumpa ”